

Pengaruh Penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui Di Rsu Wijayakusuma

Rahma Nurin Saraya¹, Raden Maria Veronika Widiatrilupi²

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Teknologi dan Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang Jl Sudanco Supriadi no.22 - Jawa Timur – Indonesia

E-mail: rahmanurin352@gmail.com¹, mariawidia74@gmail.com²

Published : July, 2025

ABSTRACT

One of the factors influencing a mother's breastfeeding willingness is her level of knowledge. Low exclusive breastfeeding coverage rates may result in infants not receiving adequate nutrition. Thus, exclusive breastfeeding is strongly recommended to support the growth and development process of children from an early age. Strategies to increase the coverage of exclusive breastfeeding include breastfeeding education, social support, and improving maternal self-confidence, all of which are incorporated within the Tri Core Breastfeeding Models approach. This model is a practice guide based on health promotion strategies focused on mothers to increase awareness of the importance of exclusive breastfeeding. This study aims to examine The Effect of Tri Core Breastfeeding Models on the Willingness of Breastfeeding Mothers at Wijayakusuma General Hospital in 2025. The research was conducted from May to June 2025 at RSU Wijayakusuma in Kebumen using a pre-experimental method with a posttest-only control group design. A total of 30 respondents participated in the study, and data were collected using the Infant Feeding Intentions Scale (IFIS), which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using an independent t-test with a 95% significance level. The results of the analysis showed that the significance value of $P=0.000$, which indicated a significant difference after the intervention. Thus, the implementation of the Tri Core Breastfeeding Models has been proven to increase mothers' breastfeeding willingness. It is recommended that this approach be integrated into midwifery care services to support the success of exclusive breastfeeding programs.

Keywords: Tri Core Breastfeeding Models; Exclusive Breast Milk; Breastfeeding Willingness

ABSTRAK

Salah satu aspek yang memengaruhi kemauan ibu menyusui adalah tingkat pengetahuannya. Rendahnya angka cakupan ASI eksklusif dapat mengakibatkan bayi tidak menerima kecukupan nutrisi. Dengan demikian, pemberian ASI eksklusif sangat disarankan guna mendukung proses tumbuh kembang anak sejak dini. Strategi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif antara lain melalui edukasi menyusui, dukungan sosial, dan peningkatan keyakinan diri ibu, yang terangkum dalam pendekatan Tri Core Breastfeeding Model. Model ini merupakan panduan praktik mengacu pada strategi promosi kesehatan yang difokuskan untuk ibu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Tri Core Breastfeeding Models Terhadap Kemauan Ibu Menyusui di RSU Wijayakusuma pada tahun 2025. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di RSU Wijayakusuma Kebumen menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain posttest-only control group. Jumlah responden sebanyak 30 orang, dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner Infant Feeding Intentions Scale (IFIS) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji-t independen dengan tingkat signifikansi 95%. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $P=0,000$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna pascaintervensi. Dengan demikian, penerapan Tri Core Breastfeeding Model terbukti meningkatkan kemauan menyusui pada ibu. Disarankan agar pendekatan ini diintegrasikan dalam pelayanan kebidanan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.

Kata Kunci: *Tri Core Breastfeeding Models*; ASI Eksklusif; Kemauan Menyusui

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) berperan vital sebagai sumber utama nutrisi bagi bayi karena kandungannya yang kaya manfaat, khususnya dalam mendukung proses tumbuh kembang. ASI mengandung kolostrum yang tinggi antibodi, termasuk protein yang berfungsi memperkuat sistem imun, sehingga mampu menurunkan risiko infeksi dan kematian bayi. Di samping itu, ASI terdiri dari makronutrien seperti protein, karbohidrat, dan lemak, serta vitamin maupun mineral sebagai bagian dari mikronutrien memiliki peran esensial selama tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi (Giting, 2020).

Praktik pemberian ASI eksklusif didefinisikan sebagai menyusui bayi selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya, kecuali obat-obatan. Memasuki usia lebih dari enam bulan, kebutuhan mineral seperti seng dan zat besi tidak lagi dapat dipenuhi hanya dengan ASI, sehingga diperlukan pemberian MP-ASI yang kaya zat besi (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data yang didapat, presentasi capaian ASI eksklusif pada tahun 2023 di 35 kab/kota provinsi Jawa tengah yaitu mencapai 64,3% menurun bila dibandingkan dengan presentasi pemberian ASI eksklusif tahun 2022 yaitu 71,4% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Pada capaian kinerja program ASI eksklusif di Jawa tengah terutama di Kebumen mencapai 77,53% pada tahun 2023 menurun bila dibandingkan presentasi pemberian ASI eksklusif tahun 2022 yaitu 78,2% (Dinkes Kabupaten Kebumen, 2023)

Sekitar 40% perempuan tidak menyusui disebabkan oleh pembengkakan payudara, rasa nyeri, serta lecet pada puting yang umumnya terjadi pada hari ketiga hingga kelima pasca persalinan. Kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif, kondisi gizi ibu saat hamil dan menyusui, serta faktor emosional, kondisi fisik tubuh, dan regulasi hormon yang memengaruhi produksi ASI menjadi penyebab lain mengapa ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif (Goyal et al., 2020).

Berbagai faktor turut berkontribusi terhadap tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif secara optimal, seperti terhambatnya proses inisiasi menyusui dini, minimnya dukungan keluarga, kurangnya pengalaman ibu, sikap dan perilaku yang tidak mendukung, status gizi ibu, kondisi sosial budaya, serta kurangnya dukungan kebijakan dari pihak rumah sakit terhadap praktik laktasi serta minimnya edukasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya ASI eksklusif membuat sebagian ibu menganggap susu formula memiliki kualitas yang setara, bahkan lebih unggul dari ASI. Hal ini mendorong mereka memberikan susu formula lebih awal ketika merasa produksi ASI tidak mencukupi (Hatta et al., 2021).

Pencapaian ASI eksklusif dapat didorong melalui edukasi tentang menyusui, pemberian dukungan, serta peningkatan rasa percaya diri ibu. Ketiga aspek tersebut terangkum dalam *Tri Core Breastfeeding Models*, merupakan panduan intervensi yang dikembangkan melalui pendekatan promosi kesehatan, khusus ditujukan bagi ibu menyusui guna mendukung peningkatan status kesehatan ibu dan bayi, dengan tiga unsur utama: pendidikan laktasi, kepercayaan diri, dan dukungan laktasi (Helina et al., 2022).

Tingginya potensi serta keuntungan yang ditawarkan oleh metode *Tri Core Breastfeeding Models*, sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengambil judul “Pengaruh Penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* terhadap Kemauan Ibu Menyusui di RSU Wijayakusuma).”

Merujuk pada penjabaran latar belakang sebelumnya, rumusan masalah yang ditetapkan yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* terhadap Kemauan Ibu Menyusui di RSUD Wijayakusuma.”

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, menggunakan tipe *post-test only with control group*, di mana pengukuran hanya dilakukan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol (John. W Creswell. 2016 dalam jurnal Akiko. 2020)

Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* sebanyak 30 ibu nifas. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesoner IFI. Penelitian ini dilakukan selama periode Mei sampai Juni 2025 di RSUD Wijayakusuma.

Kriteria Inklusi: ibu pada masa nifas 0–14 hari, mampu membaca dan menulis, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, menjalani IMD saat persalinan, serta berada dalam kondisi sehat bersama bayinya.

Kriteria Eksklusi: ibu atau bayi yang meninggal dunia, ibu yang mengalami kesulitan menyusui, atau yang menderita penyakit menular.

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian bertempat di RSUD Wijayakusuma, Jl. Gelatik No.1A Panjer, Kebumen, dan berlangsung pada Mei hingga Juni 2025. Total responden berjumlah 30 orang yang terbagi merata ke dalam kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri “Pengaruh Penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* terhadap Kemauan Ibu Menyusui di RSUD Wijayakusuma,” dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1.1 Rata-rata kemauan menyusui Pre Test (sebelum) pada kelompok ibu menyusui yang

Kelompok	N	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Intervensi	15	12.600	9	16	1.957
Kontrol	15	12.530	10	16	1.959

diberikan penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* di RSUD Wijayakusuma Kebumen tahun 2025

Merujuk pada tabel di atas, rata-rata skor kemauan ibu menyusui sebelum diberikan pendampingan dengan melakukan pendekatan *Tri Core Breastfeeding Models* pada kelompok intervensi yaitu bernilai (12.600) dan untuk data kelompok control hanya bernilai (12.530), sehingga menurut data yang didapat masih ada ibu yang kurang dalam kemauan menyusui bayinya dan tidak efektifnya program ASI Eksklusif di wilayah Kebumen. Ibu yang tidak mau menyusui bayinya dikarenakan beberapa permasalahan yang masih bisa di perbaiki oleh adanya penelitian *Tri Core Breastfeeding Models*, salah satu contoh masalahnya adalah ibu yang sedang menyusui tapi bekerja sehingga kurangnya dukungan, dan kemauan ibu dalam menyusui karna sibuk bekerja

Tabel 1.2 Rata-rata kemauan menyusui post test (setelah) diberikan penerapan *Tri Core Breastfeeding*

Kelompok	N	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
Intervensi	15	16.000	16	16	.000
Kontrol	15	12.530	10	16	1,959

Models di RSUD Wijayakusuma Kebumen tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan adanya perbedaan hasil rata-rata skor pada kelompok yang diberikan pendampingan penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* dan yang tidak diberikan penerapan. Hasil diatas menjelaskan bahwa kelompok yang diberikan *Tri Core Breastfeeding Models* nilainya lebih tinggi yaitu (16.000) dibandingkan kelompok yang tidak diberikan *Tri Core Breastfeeding Models* yaitu (12.530), hasil tersebut dapat diartikan bahwa ibu yang didampingi dengan pendekatan *Tri Core Breastfeeding Models* menunjukkan tingkat kemauan menyusui yang lebih besar dan ada peningkatan dibanding ibu yang tidak diberikan pendampingan.

Tabel 2.1 Uji Normalitas

		Test Of Normality				
		Pemberian Tri Core Breastfeeding	Kolmogorov-Smimov		Shapiro-Wilk	
			Sig.	Keterangan	Sig.	Keterangan
Kemauan kelompok intervensi dan kelompok kontrol		Kelompok Intervensi	0,051	Normal	0,154	Normal
		Kelompok Kontrol	0,188	Normal	0,123	Normal
		b. Lilliefors Significance Correction				

Nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang ditampilkan dalam tabel di atas menunjukkan angka $> 0,05$ pada kedua kelompok, baik intervensi maupun kontrol, yang mengindikasikan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 2.2 Hasil Uji Statistic

Independent Samples Test										
		Equality Of Variances		t-test for Equality of Mean						
		f	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of the difference	
									lower	upper
Kemauan kelompok intervensi dan kontrol	Equal variances assumed	41.282	.000	6.853	28	.000	3.467	0.506	2.431	4.503
	Equal variances not assumed			6.853	14.000	.000	3.467	0.506	2.382	4.552

Dilakukannya analisis menggunakan uji t independen pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai P untuk variabel kemauan ibu dalam menyusui yakni 0,000 ($P < 0,05$), temuan ini memperkuat penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa “penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* berpengaruh terhadap kemauan ibu menyusui.”

PEMBAHASAN

Hasil pada tabel 1.1 menginformasikan bahwa nilai rata-rata ibu nifas 0-14 hari terhadap kelompok intervensi sebelum diberikan pendampingan pendekatan *Tri Core Breastfeeding Models* hanya bernilai (12.600), menurut hasil dari pra penelitian yang menggunakan kuisioner pra penelitian ini masih ada yang ragu dalam menyusui atau tidak menyusui bayinya, sehingga program ASI Eksklusif belum mencapai target yang diinginkan. Khususnya untuk para ibu yang baru saja menjadi ibu masih banyak keraguan dalam menyusui karena kurangnya edukasi tentang pentingnya ASI Eksklusif terutama kurangnya pengetahuan mengenai *Tri Core Breastfeeding Models*, merupakan panduan praktik yang dirancang sebagai bentuk edukasi kesehatan kepada ibu dalam hal pemberian ASI (Busch, et, al 2014). *Tri Core Breastfeeding Model* mencakup tiga komponen utama, yakni pendidikan laktasi (*education lactation*), efikasi diri (*self efficacy*), serta dukungan dalam menyusui (*support lactation*).

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa sebelum dilakukan pendekatan *Tri Core Breastfeeding Models* masih banyak ibu yang kurang mendapatkan edukasi mengenai laktasi, keyakinan diri dan dukungan laktasi sehingga banyak ibu yang ragu akan menyusui ASI. Dalam penelitian ini, penulis menyarankan untuk ibu hamil mengikuti dan memahami arahan dan edukasi yang diberikan oleh bidan selama hamil hingga nifas serta membaca buku KIA karena banyak sekali pengetahuan didalamnya. Tenaga kesehatan yang ikut mendampingi juga harus bertanggung jawab untuk memberikan informasi edukasi tentang masa kehamilan hingga nifas serta mengarahkan dengan baik, sehingga menciptakan keberhasilan program ASI Eksklusif.

Hasil penelitian pada tabel 1.2 mengindikasikan bahwa sejumlah responden dalam kelompok intervensi setelah mendapatkan pendekatan dengan *Tri Core Breastfeeding Model* diperoleh nilai rata-rata (16.000) dibandingkan kelompok kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata (12.530). Sehingga dapat dilihat perbedaan sebelum dan setelah diberikan pendampingan pendekatan *Tri Core Breastfeeding Model* tersebut. Peneliti dalam studi ini memberikan pendampingan pada ibu saat proses persalinan guna memastikan pelaksanaan IMD segera setelah bayi lahir. Tindakan ini merupakan bentuk dukungan tenaga kesehatan dalam mendorong pemberian ASI sejak dini.

Menurut Bunga Risky (2021) menjelaskan bahwa dari pasangan, lingkungan keluarga, serta tenaga medis turut berkontribusi dalam perilaku ibu memberikan ASI eksklusif yang dipengaruhi oleh sejumlah bentuk dukungan, seperti dukungan informatif, emosional, penilaian, serta bantuan praktis. Keberhasilan program ASI Eksklusif dalam penelitian ini sangat penting dengan adanya sebuah keyakinan diri dari dalam hati seorang ibu, pengetahuan dan pendidikan ibu serta dukungan-dukungan keluarga, suami maupun tenaga kesehatan yang mendampingi ibu selama masa hamil hingga nifas. Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyarankan agar ibu dan tenaga kesehatan dapat menggunakan metode *Tri Core Breastfeeding Model* untuk meningkatkan kemauan ibu dalam menyusui ASI Eksklusif sehingga dapat lebih meningkatkan efektivitas program pemberian ASI eksklusif

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $P=0,000$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penerapan *Tri Core Breastfeeding Models* terhadap kemauan ibu menyusui di RSUD Wijayakusuma.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang menerima pendampingan menyusui memiliki tingkat kepercayaan diri dan keyakinan yang lebih tinggi, serta cenderung memilih memberikan ASI dibandingkan susu formula. Kesabaran terhadap pengeluaran ASI membuat para ibu tidak mudah putus asa saat menghadapi permasalahan yang terjadi saat menyusui, terlebih pada saat masa kritis di hari ke 1-3 nifas. Dengan diberikan edukasi laktasi yang diterima, para ibu berhasil mempertahankan keputusan untuk tidak memberikan susu formula kepada bayinya. Sebagian ibu juga menunjukkan upaya aktif dalam menyusui dengan mengonsumsi pelancar ASI. Hal ini mencerminkan tingginya kemauan ibu dalam memberikan ASI dan akan menghasilkan keberhasilan terhadap ASI Eksklusif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemauan ibu dalam menyusui sangat tinggi setelah memahami arti dari pentingnya ASI Eksklusif. Kesadaran ibu untuk menyusui dengan ASI Eksklusif pun semakin terbuka, peneliti menyarankan agar fasilitas kesehatan terutama bidan dapat menerapkan *Tri Core Breastfeeding Model* untuk kebaikan kesehatan ibu maupun bayi, karena dapat diketahui betapa pentingnya manfaat yang terdapat pada ASI dan manfaat ibu dalam menyusui bayi secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Tri Core Breastfeeding Model* Terhadap Kemauan Ibu Menyusui di RSUD Wijayakusuma Kebumen Tahun 2025” dapat disimpulkan bahwa:

Rata-rata dari ibu menyusui bayi setelah dikelompokkan menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol serta langsung di uji coba diberikan penerapan menggunakan *Tri Core Breastfeeding Model*, kelompok intervensi setelah diberikan pendampingan pendekatan *Tri Core Breastfeeding Model* bernilai (16.000) lebih besar dari kelompok intervensi sebelum diberikan pendampingan dengan pendekatan *Tri Core Breastfeeding Model* yaitu (12.600).

Analisis statistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar $P=0.000$, yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan pendampingan pendekatan *Tri Core Breastfeeding Model* pada ibu menyusui dapat meningkatkan kemauan ibu dalam menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Risky, B. 2021. *Pemberian Edukasi dan Pendampingan Persiapan Laktasi pada Ny. “M” G2P1A0 di PMB Ida Laina Kota Bengkulu*. Bengkulu: Journal Of Midwifery
- Busch, D. W., Logan, K & Wilkinson, A. 2012. *Clinical Practice Breastfeeding Rekomendations For Primary Care: Applying A Tri-Core Breastfeeding Conceptual Model*, Journal Of Pediatric Health Care. Elsevier Ltd
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2023. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Dinkes Kabupaten Kebumen. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2023*. Kebumen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen.
- Goyal, M., Sighl, P. & Melana. 2020. *Review of care and management of pregnant women during COVID-19 pandemic*. Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology.
- Hatta, H., Nuryani & Mikke. 2021. *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta*. Gorontalo Journal of Nutrition Dietetic.
- Helina. 2022. *The Improving of Breastfeeding Moters’s Satisfaction Models By Using Tri-Core Breastfeeding Models*. International Journal of Nursing and Midwifery Science.
- John W. Creswell, Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016.
- Kemenkes RI. 2022. *ASI Eksklusif*. Artikel. Jakarta: Kemenkes RI.